

## POLA SINERGITAS TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBIASAAN SIKAP REMAJA USIA PENDIDIKAN MENENGAH

Ismail Darimi

Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar  
Email: fileismail@gmail.com

### **Abstract**

*The adolescent phase is a developmental phase with great potential, both in terms of affective, cognitive, and psychomotor aspects. Adolescents are usually at the age of 15/17 years, at this age children have a tendency to imitate and are easily influenced by educational tri-centers such as family, school and community. The method used in this study is descriptive analysis method, which is a method that includes recording, parsing, interpreting, analyzing existing data. The type of research that the author uses is library Research. Child development must start early in the family, the main education is both parents at home, the most important method is an example in addition to other methods according to psychological conditions and situations, because other materials should be taught with a strong foundation of faith in conditions of worship, morality and others. Furthermore, youth development when entering school, children must be equipped with an initial understanding of socializing with their friends. In the community environment, children must be monitored or noticed their movements such as choosing good friends and avoiding promiscuity.*

**Keywords:** Coaching; Youth; Tri Education Center

### **Abstrak**

Fase remaja merupakan fase perkembangan yang amat potensial, baik dilihat dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Usia remaja biasanya berada pada usia 15/17 tahun, pada usia ini anak mempunyai kecendrungan meniru dan mudah terpengaruhi oleh tripusat pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang meliputi pencatatan, penguraian, penafsiran, penganalisaan terhadap data yang ada. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *library Research*. Pembinaan anak harus dimulai sejak dini dalam keluarga, pendidikan utamanya adalah kedua orang tua di rumah,

metode yang paling utama adalah teladan di samping metode-metode yang lain sesuai dengan kondisi dan situasi psikologis, sebab di ajarkan materi-materi yang lain seharusnya telah dibekali dengan pondasi akidah yang kuat dalam kondisi ibadah, akhlak dan lain-lain. Selanjutnya pembinaan remaja ketika masuk sekolah anak harus dibekali dengan pemahaman awal tentang bersosialisasi dengan teman-temannya. Dalam lingkungan masyarakat anak harus di awasi atau diperhatikan gerak-geriknya seperti memilih teman yang baik dan menghindari dari pergaulan bebas.

**Kata Kunci:** Pembinaan; Remaja; Tri Pusat; Pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Remaja adalah sebagai periode transisi antara masa anak-anak kemasa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagiannya. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai remaja” masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikis. Namun yang perlu ditekankan bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.<sup>1</sup>

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak dan sangat menentukan kelangsungan pendidikannya ketika remaja.

Setelah pendidikan keluarga, pendidikan anak akan dikembangkan melalui tenaga profesional yang berada di lingkungan sekolah, di lingkungan sekolah anak-anak akan berinteraksi dengan guru-guru, teman sebaya, dan lain-lain. Selanjutnya setelah pendidikan di dalam keluarga dan sekolah, pendidikan akan ditentukan oleh lingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Di era milenial ini perhatian dari semua komponen baik orang tua, sekolah dan masyarakat (tripusat pendidikan) sangat dibutuhkan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak serta

---

<sup>1</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2

<sup>2</sup>Masyarakat merupakan tempat anak hidup dan berinteraksi dengan sesama, masyarakat juga bisa diikuti sertakan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pendidikan.

mengembangkan minat dan bakat anak. Anak merupakan anugerah Allah kepada kedua orang tua yang tidak ternilai harganya. Anak yang baru lahir belum mampu melakukan kegiatan apapun, tetapi sangat tergantung kepada bantuan kedua orang tuanya.

Ada beberapa faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan remaja diantaranya adalah keberfungsian keluarga, pola hubungan orang tua dan anak (sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak) kelas sosial dan status ekonomi dan lingkungan. Remaja juga dapat dipengaruhi tripusat pendidikan di antaranya lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Bila sudah mendapat cap buruk dari masyarakat, sulit seseorang untuk mengubah gambaran harga dirinya yang jelek. Lebih parah lagi bila hidup di masyarakat diskriminatif, biasa dikenal dengan istilah mayoritas minoritas.

Adapun faktor lingkungan sekolah merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikatnya pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan anak di masa yang akan datang. Lingkungan sekolah berperan termasuk guru. Proses-proses psikososial melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi dan kepribadian individu serta cara yang bersangkutan berhubungan dengan orang lain. Tokoh utama di sekolah adalah guru, pribadi, sikap, tanggapan, dan perlakuan seorang guru membawa dampak besar bagi penanaman gagasan dalam pikiran peserta didik.<sup>3</sup>

Karakteristik remaja sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-tama masing sangat terbatas dengan orang tuanya dalam kehidupan

---

<sup>3</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN Malang Press, 2009), h. 54-60.

keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lainnya, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis.<sup>4</sup>

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ وَمَ يَذْكَرُ جَمْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi - sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? 'Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Alaa Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazzaq keduanya dari Ma'mar dari Az Zuhri dengan sanad ini dan dia berkata; 'Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya. -tanpa menyebutkan cacat. (HR.Muslim)

Orang tuanyalah yang memberikan agama kepada mereka. Demikian pula anak dapat memengaruhi oleh sifat-sifat yang buruk. Ia mempelajari sifat-

<sup>4</sup>Shahih Muslim, *Hadits Shahih Muslim*, diterjemahkan oleh Subhan, (Jakarta: Widjaya, 1982), h. 24.

sifat yang buruk dari lingkungan yang dihidupinya, dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dan dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya ketika dilahirkan dalam keadaan tubuh anak belum sempurna. Kekurangan ini diatasinya dengan latihan dan pendidikan yang ditunjang dengan makanan.

Demikian pula halnya dengan tabiat yang difitrahkan kepada anak, yang merupakan kebajikan yang diberikan Al- Khalik kepada nya. Dan ada beberapa faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan remaja diantaranya adalah keberfungsian keluarga, pola hubungan orang tua dan anak (sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak) kelas sosial dan status ekonomi dan lingkungan. Remaja juga dapat dipengaruhi tripusat pendidikan di antaranya lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Adapun faktor lingkungan sekolah merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikatnya pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan anak di masa yang akan datang. Lingkungan sekolah berperan termasuk guru. Proses-proses psikososial melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi dan kepribadian individu serta cara yang bersangkutan berhubungan dengan orang lain. Tokoh utama di sekolah adalah guru, pribadi, sikap, tanggapan, dan perlakuan seorang guru membawa dampak besar bagi penanaman gagasan dalam pikiran peserta didik.<sup>5</sup>

Karakteristik remaja sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-tama masing sangat terbatas dengan orang tuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis.

---

<sup>5</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN Malang Press, 2009), h. 54-60.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif analisis artinya setelah data terkumpul dan didistribusikan sesuai dengan sistematika pembahasan kemudian diadakan analisis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, susut kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Pengumpulan data (*data collecting*) dalam sebuah penelitian merupakan suatu keniscayaan dan bersifat esensial (sangat perlu). Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dan merupakan faktor terpenting demi keberhasilan sebuah penelitian terkait cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa saja yang digunakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data mengenai pola pembinaan remaja pada tripusat pendidikan. Melalui dokumentasi, dan pengumpulan berbagai dokumen dengan melakukan telaah terhadap berbagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian, baik berbentuk konsep, teori yang terdapat dalam al-Qur'an, al-Hadits, kitab-kitab, buku, majalah, jurnal, internet, dan lain-lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pembinaan Remaja dalam Keluarga**

Pembinaan merupakan suatu proses dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang baik.<sup>6</sup> Keluarga merupakan lembaga yang membentuk anaknya untuk menjadikan anaknya menjadi apapun, karena anak dilahirkan dalam keadaan tak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan kepada orang lain, tidak mampu berbuat

---

<sup>6</sup>Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 886.

apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri, ia lahir dalam keadaan suci bagai kertas putih. Ada beberapa metode atau cara mendidik anak dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat, antara lain yaitu:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode yang patut ditiru atau baik untuk contoh. Anak merupakan peniru yang baik, nilai moral yang di tanamkan oleh orang tua akan kurang berarti apabila bertolak belakang dengan tingkah laku orang tua. Dan akan menjadi upaya sia-sia apabila orang-orang yang semestinya menjadi teladan justru melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, karena dengan metode keteladanan ini orang tua dapat memberi contoh atau teladan kepada anak tentang bagaimana cara berbicara dengan baik dan benar, berbuat, bersikap, berbuat sesuatu, beribadah dan lain sebagainya.

b. Metode Pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan benar dan rutin serta disiplin terhadap anak maka sebagai orang tua harus mendidik anak sejak kecil agar terbiasa dengan hal-hal yang baik. Orang tua harus membiasakan tingkah laku dan akhlak yang diajarkan agama kepada anak-anaknya. Dalam menumbuhkan tingkah laku dan akhlak yang baik kepada anak-anaknya maka orang tua (keluarga) harus memberikan contoh kejujuran dan keadilan, karena apabila anak telah terbiasa menerima perlakuan adil dan dibiasakan pula berbuat adil, maka akan tertanam rasa keadilan itu kedalam jiwa anak dan menjadi salah satu unsur dari kepribadiannya. Demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Perkembangan psikologi Agama dan Pendidikan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.106.

c. Metode Bimbingan dan Konseling

Orang tua adalah pembina pribadi yang penting dalam hidup anak, baik buruknya hubungan orang tua dengan anak sangat memengaruhi kondisi anak, perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya merupakan unsur pembinaan lainya dalam pribadi anak, orang tua harus memiliki sifat adil dan bijaksana dalam mendidik anak-anaknya, jangan sampai timbul perlakuan yang berbeda terhadap setiap anak-anaknya. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua sesama mereka sangat memengaruhi pertumbuhan jiwa anak, hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang.<sup>8</sup>

d. Metode Pemberi Perhatian dan kasih sayang

Metode pemberi perhatian dan kasih sayang ini merupakan metode yang paling diharapkan oleh setiap anak dari orang tua dan keluarganya, karena metode ini biasanya berupa pujian, penghargaan, belaian dan lain sebagai pemicu semangat anak dalam proses pendidikan. Orang tua harus memberikan perhatian yang penuh terhadap anak dengan memperhatikan dan perkembangan si anak.<sup>9</sup>

Salah satu cara membina remaja di lingkungan keluarga adalah melalui nasehat, dengan cara memberi nasehat dan menuntun remaja untuk melakukan akhlak yang baik. Seperti yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim ketika memberi nasehat kepada anaknya, Allah berfirman:

---

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bandung: Bulan Bintang, 2002), h. 86.

<sup>9</sup>Saifullah, *Konsep Pendidikan dalam Persepektif Zakiah Daradjat*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012), h. 103-104.



Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Lukman: 17-18)<sup>10</sup>

Ayat di atas merupakan salah satu metode pembinaan remaja, dengan nasehat diharapkan seseorang terbimbing untuk melakukan perilaku-perilaku terpuji dan menjauhi perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam yang salah satunya adalah seks bebas atau pergaulan bebas dengan lawan jenis. Metode pembinaan seperti ini penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan akhlak yang terpuji, spritual dan sosial anaknya. Sebab, nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>11</sup> Dalam hal ini orang tua maupun guru harus selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak tentang pentingnya menjaga pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan remaja.

## **2. Pembinaan Remaja di Sekolah**

Sekolah adalah rumah kedua, tempat remaja memperoleh pendidikan formal, dididik dan diasuh oleh para guru. Dalam lingkungan inilah remaja belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya. Hampir tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh

---

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2003), h. 413.

<sup>11</sup>Abdurrahman an-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), h. 64.

orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga pendidik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
- c. Sekolah melatih remaja memperoleh kecakapan-kecakapan seperti ilmu pengetahuan, serta ilmu lainnya, yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- d. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, memberikan pengetahuan antara benar atau salah dan sebagiannya. Pengaruh sekolah tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sekolah adalah lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di samping juga mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya, akan tetapi, seperti halnya juga dengan keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, anak dalam mengikuti proses pembinaan dan perkembangannya di sekolah mereka menjumpai kesukaran antara lain.

- a. Pada pertama kali masuk sekolah anak merasa asing dan belum dapat menyesuaikan dirinya dengan teman-temannya yang lain, karena banyak anak lain yang ia tidak kenal.
- b. Kesukaran penyesuaian diri di sekolah tersebut banyak terdapat tingkat hidup yang berbeda, seperti adanya anak dari orang kaya, anak miskin, anak pejabat dan sebagainya.

Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang

menyampaikan materi pelajaran itu, mengenai materi pelajaran sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, dan sebagainya. Akan tetapi lebih utama dari faktor materi pelajaran, sebenarnya adalah faktor guru.

Mengenai guru ini, sebuah penelitian di suatu perguruan di Aceh mengungkapkan kenyataan tentang pendapat siswa tentang cara yang kurang menarik, padahal di mata orang tua faktor sulitnya pelajaran yang di sampaikan guru sedikit lebih dikemukakan dari pada faktor kurang menariknya guru tersebut, kenyataan ini kiranya tidak di Aceh saja, melainkan sudah umum di seluruh negeri. Walaupun demikian, faktor yang berpengaruh di sekolah bukan hanya guru dan sarana serta prasarana pendidikan saja.

### **3. Pengaruh Lingkungan Terhadap Akhlak Remaja**

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan tingkah laku anak, pengaruh lingkungan ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif salah satunya sebagai berikut:

#### **a. Pergaulan**

Pergaulan yang memberikan pengaruh yang mewujudkan suatu nilai yang baik pula dan sebagainya. Di dalamnya pergaulan terdapat interaksi nilai yang dianut seseorang, bisa nilai yang dulu dianggap baik dapat berubah menjadi nilai yang buruk setelah interaksi atau penglihatan yang dialaminya dalam pergaulan. Tetapi itu tergantung dari remaja, tersebut, apakah ia bertahan terhadap nilai yang telah dianutnya atau akan merubahnya didalam perkembangan hal ini mungkin saja terjadi misalnya menceritakan hal-hal yang buruk atau kejelekan orang lain, yang dulunya dianggap biasa saja, setelah pergaulan yang membawa nilai positif melalui pembelajaran nilai tersebut berubah menjadi buruk.

b. Teknologi

Pengaruh dari kecanggihan teknologi juga memiliki pengaruh kuat terhadap terwujudnya suatu nilai. Di era sekarang, remaja banyak menggunakan teknologi untuk belajar maupun hiburan. Contohnya internet memiliki fasilitas yang menawarkan berbagai informasi yang dapat diakses secara langsung nilai positifnya.

c. Teman Atau Orang Terdekat

Pengaruh dari orang lain juga berperan dalam terwujudnya suatu nilai. Teman atau orang terdekat biasanya memiliki suatu paham dan sifat yang hampir sama satu sama lainnya. Dalam pertemanan biasanya mudah untuk saling memahami dan memberikan penanaman suatu paham ke teman lainnya dan orang tersebut akan menganggap suatu paham yang ditanam padanya adalah benar. Ini dikarenakan dalam pertemanan mereka akan saling mempercayai satu sama lainnya.

## **PENUTUP**

Pendidikan dimulai dari usia dini baik dalam rumah tangga, sekolah, dan lingkungan masyarakat umum. Upaya ini dilakukan dengan baik dan terencana untuk mencapai generasi muda yang kreatif dan mempunyai nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam kehidupan rumah tangga, dan lingkungan masyarakat.

Maka usaha pembinaan remaja itu merupakan suatu proses yang amat penting bagi remaja untuk dilalui oleh setiap anak dengan baik dan terarah demi untuk menuju pendewasaan diri. Anak remaja membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua, guru serta masyarakat sekitar lingkungan kehidupannya agar remaja dapat hidup mandiri dan mempunyai nilai-nilai pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawy, 1992, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama RI, 2003, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema.
- Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa, 1996, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifa Hidayah, 2009, *Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN Malang Press.
- Saifullah, 2012, *Konsep Pendidikan dalam Persepektif Zakiah Daradjat*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Sarlito W. Sarwono, 2012, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shahih Muslim, 1982, *Hadits Shahih Muslim*, diterjemahkan oleh Subhan, Jakarta: Widjaya.
- Zakiah Daradjat, 2002, *Ilmu Jiwa Agama*, Bandung: Bulan Bintang.
- Zakiah Daradjat, 1999, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.